

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RW 04 DUSUN KEPUH KELURAHAN WONOGIRI TENTANG CARA PENGGUNAAN SEDIAAN OBAT TETES MATA

Andriyani, Siska*¹, Inur Tivani², Heni Purwantiningrum³

Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah 52122

Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia

e-mail: *Siska.andriyani222@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Tingkat pengetahuan yang baik akan membuat mudah setiap individu untuk memperoleh informasi cara penggunaan sediaan obat tetes mata. Penggunaan obat tetes mata yang tepat sangat menentukan tingkat keberhasilan obat tetes mata dan sebaliknya kesalahan cara penggunaan obat tetes mata yang tidak tepat dapat menggagalkan maksud tujuan obat bahkan memperparah keadaan mata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 04 Dusun Kepuh Kelurahan Wonogiri Tentang Cara Penggunaan Sediaan Obat Tetes Mata.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel pada bulan Januari 2021 dengan teknik Quota Sampling. Jumlah sampel 84 responden dengan menggunakan kuisioner. Kuesioner menggunakan skala ordinal dan nominal sedangkan analisis data menggunakan univariat terdapat 3 kriteria tingkat pengetahuan yaitu 75% - 100% pengetahuan baik, 56% - 75% pengetahuan cukup, < 56% pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RW 04 Dusun Kepuh Desa Wonogiri memiliki kategori baik sebanyak 6 responden (7,1%), kategori cukup sebanyak 47 responden (56,0%), dan kategori kurang sebanyak 31 responden (36,9%).

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, penggunaan obat tetes mata, masyarakat desa Wonogiri

Ucapan terima kasih:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE.,MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu apt.Sari Prabandari, S.Farm,MM selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Inur Tivani, S.Si., M.Pd selaku pembimbing 1
4. Ibu apt.Heni Purwantiningrum, M.Farm selaku pembimbing II

Abstract

A good level of knowledge will make it easy for each individual to obtain information on how to use eye drop preparations. The use of the right eye drops will determine the success rate of the eye drops and conversely, the wrong way to use the eye drops incorrectly can negate the purpose of the drug and even worsen the eye condition. The purpose of this study was to determine the Description of the Community Knowledge Level of RW 04 Dusun Kepuh, Wonogiri Village about How to Use Eye Drops.

This type of research is descriptive quantitative. Sampling in January 2021 with the Quota Sampling technique. The number of samples of 84 respondents using a questionnaire. The questionnaire used ordinal and nominal scales, while the data analysis used univariate, there were 3 criteria for the level of knowledge, namely 75% - 100% good knowledge, 56% - 75% sufficient knowledge, <56% lacking knowledge.

The results of this study indicated that the level of knowledge of the community in RW 04 Dusun Kepuh, Wonogiri Village has a good category as many as 6 respondents (7.1%), sufficient category as many as 47 respondents

(56.0%), and category less as many as 31 respondents (36.9%).

Keywords: Knowledge level, use of eye drops, Wonogiri village community

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Gangguan mata seperti mata merah, mata gatal, mata perih dan mata kering, semakin banyak di jumpai di masyarakat dan penderitanya pun tidak terbatas pada usia tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa adanya gangguan penglihatan bisa mengakibatkan penurunan kualitas hidup seseorang, yang terlihat dari berkurangnya kemampuan seseorang tersebut untuk melakukan pekerjaan, mengisi waktu luang atau melakukan aktivitas harian (Asrorudin, 2013). Penyebab timbulnya gangguan mata antara lain karena faktor lingkungan dan gaya hidup. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan pengobatan. Selama ini pengobatan mata yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menggunakan obat tetes mata (Natalia,dkk.,2014).

Berdasarkan Bank Data Departemen Kesehatan Indonesia (2013), jumlah pasien rawat inap konjungtivis di daerah rumah sakit pemerintah tercatat sebesar 12,6% dan pasien rawat jalan konjungtivis sebesar 28,3%. Indonesia pada tahun 2014 diketahui dari 185.863 kunjungan ke poli mata (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Ketua Persatuan Dokter Indonesia (Perdami) DIY, Suhardjo (2015) mengungkapkan banyak kasus kesalahan tetes mata yang mengakibatkan kebutaan. Banyak orang-orang yang datang dengan kondisi mata yang sudah parah akibat kesalahan penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata yang Lebih dari satu bulan dan cara penggunaan yang tidak bersih, maka bisa mengakibatkan iritasi yang bertambah berat. Berdasarkan hal tersebut, banyak obat tetes mata yang terkontaminasi oleh mikroorganisme bila digunakan dapat menyebabkan sumber penyakit pada mata, contoh penyakit pada mata yang disebabkan mikroorganisme yaitu konjungtivitas dan keratitis yang disebabkan oleh bakteri *E.coli*, *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus pneumonia* (Biswell, 2010). Pengetahuan mengenai penggunaan obat tetes mata yang rasional merupakan salah satu usaha peningkatan kesehatan mata, mencegah kecelakaan mata, mengenal tanda-tanda

atau bahaya kerusakan mata dan memahami pemberian obat tetes mata (Kurniawansyah Dkk, 2018).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan September 2020 pada masyarakat RW 04 Dusun Kepuh Kelurahan Wonogiri, peneliti mendapatkan informasi bahwa rata-rata masyarakat daerah tersebut telah menggunakan tetes mata. Peneliti telah melakukan observasi dari 10 responden dan dari 10 responden tersebut semuanya pernah menggunakan tetes mata. Namun, cara penggunaannya masih kurang tepat seperti obat tetes mata digunakan bersamaan dengan orang lain atau lebih dari satu orang, tidak mencuci tangan sebelum menggunakan obat tetes mata dan masih menggunakan obat tetes mata yang sudah disimpan lebih dari satu bulan.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa kurangnya pengetahuan pengguna terhadap cara penggunaan obat tetes mata yang benar dapat memperburuk keadaan mata sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 04 Dusun Kepuh Kelurahan Wonogiri Tentang Cara Penggunaan Sediaan Obat Tetes Mata”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Yang dilakukan dengan cara peneliti survey dan memberikan kuisioner kepada masyarakat yang pernah menggunakan obat tetes mata di RW 04 dusun Kepuh kelurahan Wonogiri untuk dijadikan sebagai responden.

Penelitian ini menggunakan jenis desain deskriptif *Non probability Sampling* dengan teknik *Quota Sampling*. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus uji etik penelitian untuk mendapatkan surat izin penelitian dari Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- b. Kemudian setelah itu peneliti memberikan surat izin penelitian ke Kelurahan Wonogiri untuk dicap dan ditandatangani.

- c. Setelah mendapatkan izin penelitian, kemudian peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan penyebaran kuisioner kemudian hasil kuisioner diolah.
- d. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti langsung melakukan penelitian.
- e. Peneliti mendatangi responden yang tinggal di RW 04 Dusun Kepuh Desa Wonogiri Kota Pematang.
- f. Peneliti membagikan lembar *informed content* terlebih dahulu kepada responden sebelum mengisi kuisioner.
- g. Setelah responden selesai menandatangani lembar *informed content* kemudian peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuisioner.
- h. Hasil data yang didapat, kemudian dilakukan pengelolaan data menggunakan komputer. Scoringnya adalah jika jawaban responden benar diberi nilai satu dan jika jawaban responden salah diberi nilai nol.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada Bulan Januari 2021 dengan menyebarkan kuesioner ke 84 responden mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat RW 04 dusun Kepuh kelurahan Wonogiri tentang cara penggunaan sediaan obat tetes mata didapatkan data sebagai berikut

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	35	41,7
2	Perempuan	49	58,3
Total		84	100

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan. Hasil yang didapat sesuai dengan data penduduk RW 04 berjumlah 539 jiwa dengan jumlah penduduk laki-

laki sebanyak 254 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 285.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	17-25	19	22,6
2	26-35	25	29,8
3	36-45	18	21,4
4	46-55	22	26,2
Total		84	100

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Data diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 26–35 tahun sebanyak 25 responden (29,8%), responden yang berumur 46–55 tahun sebanyak 22 responden (26,2%), responden yang berumur 17–25 tahun sebanyak 19 responden (22,6%) dan responden yang berumur 36–45 tahun sebanyak 18 responden (21,4%). Responden terbanyak pada penelitian ini berumur 17-25 tahun dan 26–35 yaitu 25 responden (29,8%) mungkin disebabkan karena aktivitas yang cenderung tinggi pada usia tersebut seperti pendidikan dan pekerjaan yang mengharuskan mata bekerja lebih maksimal. Mobilitas diluar ruangan yang cenderung tinggi pada usia tersebut juga memungkinkan terjadinya gangguan mata seperti kelilipan yang menyebabkan rasa pedih, gatal, dan merah di mata (Sutanto,2010).

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	5	6,0
2	SD	8	9,5
3	SMP	18	21,5
4	SMK/SMA	37	44,0
5	Perguruan tinggi	16	19,0
Total		100	100

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akhir responden yang paling banyak adalah SMA/SMK yaitu 37 responden (44,0%). Sejalan dengan program kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pendidikan dalam

rangka mewujudkan gerakan wajib belajar 12 tahun atau setara dengan tingkat MA/SMA/SMK/Paket C.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sutanto 2010 bahwa cakupan informasi yang diberikan responden berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka tahu dan mereka lakukan, serta kelengkapan informasinya pun tidak tergantung pada tingkat pendidikan akhir yang dimiliki. Data ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya (Nursalam, 2011).

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	27	32,1
2	Petani	21	25,0
3	Pedagang	9	10,7
4	Wiraswasta	6	7,2
5	Karyawan swasta	19	22,6
6	PNS	2	2,4
Total		84	100

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Data yang diperoleh yaitu responden pekerjaan PNS sebanyak 2 responden (2,4%), karyawan swasta sebanyak 19 responden (22,6%), wiraswasta sebanyak 6 responden (7,2%), pedagang sebanyak 9 responden (10,7%), tidak bekerja sebanyak 27 responden (32,1%), dan responden petani sebanyak 21 responden (25,0%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut responden terbanyak pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 27 responden (32,1%). Hal ini disebabkan karena masyarakat RW 04 dusun Kepuh desa Wonogiri paling banyak adalah perempuan yang sudah menikah namun hanya menjadi ibu rumah tangga sehingga masuk dalam kategori tidak bekerja, ada juga beberapa responden yang masih menjalani pendidikan di perguruan tinggi

sehingga ikut dalam kategori tidak bekerja juga. Sebenarnya pekerjaan responden merupakan karakteristik yang perlu diketahui dan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seorang karena pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain dapat memberikan pengetahuan yang cukup lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung (Fauziah, 2016).

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Cara Penggunaan Obat Tetes Mata

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	6	7,1
Cukup	47	56,0
Kurang	31	36,9

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 04 Dusun Kepuh Desa Wonogiri Tentang Cara Penggunaan Obat Tetes Mata dapat disimpulkan bahwa yang berpengetahuan baik yaitu 6 responden (7,1%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 47 responden (56,0%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 31 responden (36,9%). Angka tersebut dapat mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RW 04 Dusun Kepuh Desa Wonogiri memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 56,0%.

Pustaka

- Fauziah, C. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Prodi PGSD. FKIP UNPAS. Pasuruan : Universitas Pasuruan
- Kurniawansyah, Dkk. 2018. *Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Mata Bagi Tenaga Kesehatan Desa Cilayung*. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, Volume 7 , No 4 : Hal 265-268

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
2015. *Rencana Strategis
Kementrian Kesehatan*. Jakarta :
Kemenkes RI
- Natalia, C., Ratih, P.S., dan Haswiyanti.
2014. *Gambaran Tingkat
Pengetahuan Pasien tentang Cara
Penggunaan dan Penyimpanan
Obat Tetes Mata di Apotek Perintis
Kuripan Banjarmasin. Karya Tulis
Ilmiah*. Banjarmasin : Akademi
Farmasi ISFI Banjarmasin
- Nursalam.2011. *Tingkat Pengetahuan
Masyarakat RT.IV Kelurahan
Fontein Kota Kupang Terhadap
Penggunaan Antibiotik*. Jurnal Info
Kesehatan, Vol 12 No 1 Hal : 706-
707/
- Suhardjo. 2015. *Gambaran Pengetahuan
Tentang Penggunaan Tetes Mata*.
Jurnal Farmasi Komunitas, Volume
2, No 2 : Hal : 58-62. Yogyakarta :
Universitas Gadjah Mada.
- Sutanto. 2010. *Evaluasi Ketersediaan Dan
Perilaku Penggunaanobat Tetes
Mata Pada Pengunjung Apotek
Pelengkap Kimia Farma Rumah
Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito
Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta :
Universitas Sanata Dharma.